

ANALISIS POTENSI PUISI “INDONESIA, TUMPAH DARAHKU” KARYA MUHAMMAD YAMIN (1928) SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF THE POETRY “INDONESIA, TUMPAH DARAHKU” BY MUHAMMAD YAMIN (1928) AS A LEARNING RESOURCE TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS

Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim*, Yuliati

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia

Royyan Julian

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura
Jalan Panglegur Km. 3,5 Pamekasan 69371, Indonesia

Dinar Rizky Listyaputri

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya
Jalan Lidah Wetan Surabaya 60213, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 13 Juni 2024
Disetujui : 21 Juli 2024

Keywords:

poetry; learning resources; Pancasila student profiles

Kata Kunci:

puisi; sumber belajar; profil pelajar Pancasila

***) Korespondensi:**

E-mail: moch.nurfahrul.fis@um.ac.id

Abstract: this study aims to analyze the urgency and potential of the poem “Indonesia, Tumpah Darahku” as a learning resource to strengthen the profile of Pancasila students. This study uses qualitative research methods with a descriptive type. The primary data source in this study is a poem by Muhammad Yamin entitled “Indonesia, Tumpah Darahku”, while secondary data was obtained from various relevant literature. The data analysis technique used in this study is hermeneutics by reading, studying and interpreting the contents of poetry directly. The results of the study show that the poem entitled “Indonesia, Tumpah Darahku” by Muhammad Yamin in 1928 has a strong message of nationalism so it is suitable to be used as an alternative learning resource in strengthening the profile of Pancasila students. The use of the poem “Indonesia, Tumpah Darahku” in learning has fulfilled the six dimensions of the Pancasila student profile as a form of implementation of the Merdeka Curriculum. Teachers and students can internalize the dimensions of the Pancasila student profile of being devoted to God Almighty and having noble morals, global diversity, working together, independence, critical reasoning and creativity through the poem “Indonesia, Tumpah Darahku” in everyday life.

Abstrak: kajian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dan potensi puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” sebagai sumber belajar penguatan profil pelajar Pancasila. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data primer dalam kajian ini yaitu puisi karya Muhammad Yamin berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku”, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu hermeneutik dengan membaca, menelaah, dan menafsirkan isi puisi secara langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin Tahun 1928 memiliki pesan nasionalisme sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Pemanfaatan puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dalam pembelajaran telah memenuhi dimensi profil pelajar

Pancasila sebagai penerapan Kurikulum Merdeka. Guru dan peserta didik dapat menginternalisasikan enam dimensi profil pelajar Pancasila meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif melalui puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimulai sejak Tahun 2022 masih mengalami penyesuaian hingga saat ini. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah untuk mengoptimalkan pengembangan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berkualitas (Sitorus, dkk., 2023). Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengembangkan karakter dan kemampuan belajar peserta didik di lembaga pendidikan (Laila, dkk., 2022). Karakter utama dalam Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Pendiri Negara Indonesia telah merumuskan nilai-nilai karakter bangsa yang dituangkan dalam Pancasila (Adon, dkk., 2022). Integrasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sangat relevan karena dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya di Indonesia. Kurikulum Merdeka memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

Peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila diberikan kesempatan untuk memperkuat karakter dengan belajar dari lingkungan sekitar. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Guru dalam realitanya mengalami kesulitan untuk menerapkan karakter profil pelajar Pancasila pada saat proses pembelajaran karena keterbatasan sumber belajar. Keterbatasan guru dalam menyediakan sumber belajar dapat menghambat penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Kunci utama dalam mengelola kegiatan untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu pendidik sebagai fasilitator pembelajaran harus terus kreatif dan inovatif mengembangkan sumber belajar selama kegiatan berlangsung (Khairiyah, 2023). Kompetensi guru dalam mengembangkan sumber belajar masih kurang sehingga menjadi kendala dalam penguatan karakter Pancasila.

Karya sastra sebagai salah satu sumber belajar alternatif dapat dipertimbangkan sebagai referensi yang menarik dalam internalisasi penguatan profil

pelajar Pancasila. Penggunaan karya sastra dalam Mata Pelajaran Sejarah maupun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat menawarkan pengalaman belajar baru bagi peserta didik. Pembacaan kembali atas karya sastra dapat meningkatkan kemampuan literasi, menambah kosakata, dan mengambil pesan moral yang dapat menguatkan pendidikan karakter. Pemilihan karya sastra monumental sebagai sumber belajar penguatan profil pelajar Pancasila berdampak besar dalam pembentukan karakter yang kuat. Penguatan profil pelajar Pancasila menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan termasuk kemampuan literasi serta komputasi (Amiruddin, dkk., 2022). Kemampuan literasi berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembacaan dan pemahaman kembali karya sastra dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Guru perlu menyusun strategi pembelajaran menarik bagi peserta didik untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila (Alanur, dkk., 2022). Karya sastra yang dapat diinternalisasikan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin Tahun 1928. Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” ditulis dua hari setelah peristiwa Sumpah Pemuda sebagai ekspresi kecintaan Muhammad Yamin terhadap bangsa Indonesia. Muhammad Yamin dikenal sebagai tokoh pahlawan nasional multitalenta karena berjasa dalam menyusun Pancasila sebagai dasar negara dan hasil pemikirannya berdampak besar hingga saat ini. Muhammad Yamin merupakan sastrawan terkenal jauh sebelum menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Indonesia. Karya sastra puisi yang ditulis oleh Muhammad Yamin dapat digunakan sebagai sumber belajar terutama pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” memiliki potensi besar sebagai sumber belajar

dalam penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia sejalan dengan kiprah aktif Muhammad Yamin di usia muda sebagai sastrawan sebelum terjun di bidang politik. Muhammad Yamin sejak menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Hindia Belanda atau *Volksraad*, tidak lagi menulis banyak karya sastra terutama puisi (Baskoro, Zulkifli, & Jamaludin, 2015). Nilai-nilai yang terkandung dalam puisi berjudul "Indonesia, Tumpah Darahku" karya Muhammad Yamin dapat menjadi bahan refleksi peserta didik sehingga mampu menguatkan profil pelajar Pancasila. Guru Mata Pelajaran Sejarah harus memilih karya sastra puisi dengan tepat agar dapat menunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

Karya sastra puisi yang dijadikan sumber belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila menuntun peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Puisi mampu memberikan semangat nasionalisme bagi generasi muda khususnya sajak bertema kebangsaan karangan Muhammad Yamin (Pebirimireni, 2022). Puisi berjudul "Tanah Air" karya Muhammad Yamin memberikan pesan untuk menjaga keindahan dan keadaan alam Tanah Air Indonesia (Susilowati & Qur'ani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra berupa puisi yang ditulis oleh Muhammad Yamin mengandung nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran dengan membaca dan memahami puisi dapat membuat peserta didik turut mempelajari latar belakang sejarah yang terjadi sehingga berdampak pada meningkatnya nilai berpikir kritis (Mustamar, 2020). Pemanfaatan puisi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Puisi berjudul "Indonesia, Tumpah Darahku" belum pernah dibahas secara mendalam dalam proses pembelajaran. Kumpulan puisi karya Muhammad Yamin disinyalir memiliki gambaran luas nilai-nilai Pancasila serta pesan moral untuk menjunjung nasionalisme (Nailufar, 2015). Guru dan peserta didik dirasa perlu membaca kembali puisi dari karangan Muhammad Yamin untuk menggali nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Puisi berjudul "Indonesia, Tumpah Darahku" diharapkan dapat dijadikan sumber belajar alternatif berbasis karya sastra

untuk pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA. Penggunaan sumber belajar berupa puisi bertujuan untuk mengekspresikan pemikiran penulis dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kajian ini akan membahas urgensi dan potensi puisi "Indonesia, Tumpah Darahku" sebagai sumber belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam kajian ini berusaha menganalisis dan menemukan nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila pada puisi Muhammad Yamin Tahun 1928 yang berjudul "Indonesia, Tumpah Darahku". Kegiatan menganalisis dalam penelitian deskriptif kualitatif berpedoman pada fakta untuk memperoleh data empiris (Sudaryanto, 2015). Sumber data primer dalam kajian ini meliputi puisi "Indonesia, Tumpah Darahku" karya Muhammad Yamin Tahun 1928 yang diambil dari buku Maman S. Mahayana berjudul "33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh" serta buku siswa dan buku guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Tahun 2021 sebagai bahan analisis nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila. Keterbatasan akses terhadap data primer yang orisinal diatasi dengan membandingkan isi puisi dengan sumber lain. Sumber data sekunder dalam kajian ini diperoleh dari berbagai hasil kajian yang sudah dipublikasikan.

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis hermeneutika. Kajian hermeneutika merupakan teori mengenai interpretasi makna terhadap teks (Palmer, 2003). Analisis hermeneutika dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menafsirkan isi puisi secara langsung (Bleicher, 2003). Isi puisi "Indonesia, Tumpah Darahku" karya Muhammad Yamin sebagian besar dapat ditafsirkan secara eksplisit karena menggunakan Bahasa Indonesia. Latar belakang peristiwa dan gaya puisi Muhammad Yamin yang cenderung romantis lebih mudah untuk dikaitkan dengan enam dimensi dari penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Matra tertentu yang disinyalir cukup mendominasi serta kesulitan mengaitkan dimensi dengan larik atau bait puisi menjadi tantangan dalam interpretasi.

Objektivitas dalam kajian ini agar tetap terjaga, maka tidak memaksakan matra harus ada jika dimensi dari profil pelajar Pancasila sulit untuk ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” sebagai Sumber Belajar

Kurikulum Merdeka menawarkan wujud kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi peserta didik diwujudkan dalam kerangka penguatan profil pelajar Pancasila (Laila, dkk., 2022; Sitorus, dkk., 2023). Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan usaha membentuk karakter peserta didik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata di kehidupan sehari-hari (Sumaryamti, 2023). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik. Guru diberikan kebebasan dengan satuan pendidikannya dalam menyusun rencana aksi penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila membekali peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi global dengan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka menetapkan enam dimensi utama dari profil pelajar Pancasila meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berfokus pada pembentukan karakter peserta didik baik pada dirinya sendiri, teman, masyarakat, lingkungan, maupun alam (Wahyuni & Ramadan, 2023). Dimensi berkebinekaan global bertujuan agar peserta didik memiliki sikap toleransi antara melestarikan warisan budaya luhur bangsa dengan tetap terbuka terhadap kebudayaan luar (Nurgiansah, 2022; Wijayanti & Muthali'in, 2023). Dimensi bergotong royong mengharapkan peserta didik mampu berkolaborasi, saling peduli, dan berbagi secara sesama (Sari & Listyaningsih, 2023). Dimensi mandiri menuntut peserta didik mampu mengatur diri sendiri dan sadar situasi. Dimensi bernalar kritis melatih peserta didik mengumpulkan dan menganalisis

informasi untuk mengambil keputusan yang baik. Dimensi kreatif bertujuan agar peserta didik mampu menciptakan ide dan karya asli. Penguatan profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai pembentukan karakter dalam pendidikan di Indonesia.

Penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar langsung dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran kontekstual diterapkan agar peserta didik mampu memecahkan masalah empiris (Sufyadi, dkk., 2021). Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran berbasis pada kehidupan nyata dapat menumbuhkan komitmen generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila (Primahendra, 2020). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Model pembelajaran kontekstual terutama dalam Mata Pelajaran Sejarah sangat penting untuk mendorong guru mengaitkan materi dengan pengalaman aktual kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila.

Pola pendidikan karakter dalam penguatan profil Pancasila dirancang untuk mempromosikan perbaikan moral. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter seringkali dipusatkan pada upaya mengkonstruksi terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan saja. Motivasi terkait alasan manusia harus memperbaiki moralitas jarang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peserta didik diajak untuk melihat perspektif ideal moral dalam kehidupan, tetapi tidak diberikan ruang untuk mempertanyakan alasan menjadi orang baik dan pentingnya mengikuti nilai-nilai kebaikan. Proses pendidikan masih menitikberatkan pada aspek kognitif saja sehingga nilai-nilai karakter tidak diterima urgensinya untuk diterapkan dalam kehidupan (Hunter, 2000). Kegiatan belajar dengan dukungan sumber belajar dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Aktivitas pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun ekstrakurikuler dianggap memberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan di sekolah tidak cukup untuk memberikan gambaran yang utuh. Sumber belajar berupa

karya sastra yang justru memberi banyak ruang bagi peserta didik untuk menggali nilai-nilai positif kehidupan dan menemukan alasan untuk meneladaninya (Tröhler, 2020). Peserta didik dengan menggunakan sumber belajar berupa karya sastra tidak hanya dibekali kemampuan membaca dan mengeja saja, tetapi dapat membentuk kesadaran kolektif. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat memperkaya batin dan jiwa peserta didik untuk menyadari pentingnya menghargai warisan budaya lokal. Pemanfaatan karya sastra menjadi langkah bijaksana dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai kehidupan.

Penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupannya. Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila di beberapa sekolah belum berjalan dengan maksimal (Kahfi, 2022; Khairiyah, dkk., 2023). Hambatan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila yaitu keterbatasan atau bahkan tidak adanya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik (Alanur, dkk., 2022). Kriteria sumber belajar yang baik meliputi relevan dengan tujuan pembelajaran, strategi atau pendekatan, bersifat praktis, serta mudah dioperasikan oleh guru (Johar & Hanum, 2021). Puisi karya Muhammad Yamin berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin dikenal sebagai wadah untuk menyalurkan ekspresi kekagumannya pada keindahan alam Indonesia dan pemantik rasa persatuan bangsa melawan kolonialisme. Puisi bersejarah yang menggambarkan perjuangan bangsa Indonesia perlu dipahami kembali dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kecintaan Muhammad Yamin terhadap Indonesia dituangkan dalam berbagai karya sastra berupa puisi salah satunya yaitu “Indonesia, Tumpah Darahku” yang ditulis pada Tahun 1928. Muhammad Yamin merupakan seorang lulusan sarjana hukum nasionalis yang memegang jabatan sebagai politikus mulai dari tim Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) sampai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Baskoro, Zulkifli, & Jamaludin, 2015). Karya sastra Muhammad Yamin dengan

tema lokalitasnya memperkenalkan nilai-nilai persatuan antar daerah sebagai satu kesatuan (Utama, 2020; Susilowati & Qur’ani, 2021). Puisi karya Muhammad Yamin menyebarkan semangat kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap bangsa (Herkulana, 2018; Mahayana, 2014). Muhammad Yamin memperkenalkan rasa kesadaran berbangsa terhadap Pancasila dan nilai persatuan dari bangsa Indonesia yang beragam (Nailufar, 2015; Redaksi Tempo, 2022). Nilai-nilai kebangsaan Muhammad Yamin dalam menjalankan perannya sebagai negarawan termasuk pada saat merumuskan nilai-nilai dasar negara Pancasila diekspresikan melalui karya sastra.

Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” seharusnya menjadi tumpuan utama guru dalam memilih karya sastra sebagai sumber belajar yang kontekstual. Puisi karya Muhammad Yamin pada realitanya jarang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah. Pemanfaatan karya sastra berupa puisi dalam proses pembelajaran sangat mudah dan ekonomis karena tidak membutuhkan banyak perangkat maupun modal. Internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memanfaatkan puisi. Guru dalam menggunakan sumber belajar berupa puisi dapat mengajarkannya di luar kelas, perpustakaan, atau museum untuk memberikan kesan dan pengalaman yang bermakna (Johar & Hanum, 2021). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan puisi meliputi pengenalan materi atau pengantar, pembacaan puisi, memahami dan merenungkan isi puisi secara bersama, mengaitkan dengan latar belakang peristiwa, serta menyampaikan dimensi yang terkandung di dalamnya. Peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan puisi diajak untuk meresapi semua dimensi yang termuat dalam profil pelajar Pancasila.

Analisis Potensi Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” sebagai Sumber Belajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin ditulis setelah peristiwa sejarah Sumpah Pemuda pada Tahun 1928. Karya sastra berupa puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” lahir dari sajak berjudul “Tanah Air” Tahun 1920 yang menggambarkan keindahan Indonesia sebagai suatu bangsa. Nilai-nilai kebangsaan menjadi tema puisi Muhammad Yamin jauh

Indonesia, Tumpah Darahku Muhammad Yamin

*Bersatu kita teguh
Bercerai kita jatuh*

*Duduk di pantai tanah yang permai
Tempat gelombang pecah berderai
Berbuih putih di pasir berderai,
Tampaklah pulau di lautan hijau,*

*Gunung gemunung bagus rupanya,
Dilingkari air mulia tampaknya:
Tumpah darahku Indonesia namanya.*

*Lihatlah kelapa melambai-lambai
Berdesir bunyinya sesayup sampai
Tumbuh di pantai bercerai berai
Memagar daratan aman kelihatan;
Dengarlah ombak datang berlagu
Mengajari bumi ayah dan ibu,
Indonesia namanya, tanah airku.*

*Tanahku bercerai seberang-menyeberang
Merapung di air malam dan siang
Sebagai telaga diisi kiambang,
Sejak malam di hari kelam
Sampai purnama terang benderang;
Di sanalah bangsaku gerangan menopang
Selama berteduh di 'alam nan lapang.*

*Tumpah darah Nusa-India
Dalam hatiku selalu mulia
Dijunjung tinggi atas kepala
Semenjak diri lahir ke bumi
Sampai bercerai badan dan nyawa
Karena kita sedarah-sebangsa
Bertanah air di Indonesia*

*Bangsa Indonesia bagiku mulia
Terjunjung tinggi pagi dan senja,
Sejak syamsiar di langit nirmala
Sampaikan malam di hari kelam
Penuh berbintang cahaya bulan;
Mengapatah mulai handai dan taulan*

Badan dan nyawa ia pancarkan.

*Selama metari di alam beredar
Bulan dan bintang di langit berkisar
Kepada bangsaku berani berikrar;
Salam awan putih gemawan
Memayungi telaga ombak-ombakan
Selamat itu bangsaku muliawan
Kepada jiwanya kami setiawan.*

*Ke Indonesia kami setia
Di manakah ia di hatiku lupa,
Jikalau darah di badan dan muka
Berasal gerangan di tanah awal;
Sekiranya selasih batang kemboja
Banyak kulihat ditentang mata
Menutupi mejan ayah dan bunda?*

*Di batasan lautan penuh gelombang,
Mendekati pantai buih berjuang,
Terberai tanahku gewang-gemewang
Sebagai intan jatuh terberai
Dilingkari kerambil lembai-melambai
Menyanyikan lagu dan indah permai
Di sela ombak memecah ke pantai.*

*Duduk di pantai tanah permai
Tempat gelombang pecah berderai
Berbuih putih di pasir berderai,
Tampaklah pulau di lautan hijau*

*Gunung gemunung bagus rupanya,
Dilingkari air mulia tampaknya:
Tumpah darahku Indonesia namanya.*

*Memandang 'alam demikian indahnyanya
Ditutupi langit dengan awannya
Berbilalkan buih putih rupanya,
Rindulah badan ingin dan rewan,
Terkenanglah negeri dengan bangsanya
Berumah tangga selama-lamanya
Penuh peruntungan berbagai sejarahnya*

sebelum Pancasila dicetuskan sebagai dasar negara Tahun 1945 yang dapat ditemukan dalam buku puisi pertamanya berjudul “Tanah Air”. Perumusan nilai-nilai Pancasila oleh Muhammad Yamin menitikberatkan pada kebebasan politik, ekonomi, dan kebudayaan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998). Pokok pikiran Muhammad Yamin terkait nilai-nilai Pancasila sebenarnya telah muncul secara jelas dalam bentuk puisi modern (Brata & Wartha, 2017). Muhammad Yamin berusaha meninggalkan tradisi penulisan lama dengan beralih pada gaya modern yang tampak pada puisi “Indonesia, Tumpah Darahku”. Pergeseran nilai kedaerahan menuju kebangsaan memunculkan semangat nasionalisme dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” (Wasono, 2004). Perubahan orientasi dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dapat melahirkan semangat nasionalisme bagi peserta didik.

Kekaguman Muhammad Yamin terhadap alam Indonesia secara garis besar dituangkan dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku”. Penyair terlihat bangga akan Tanah Air Indonesia sebagai tempat kelahirannya hingga tumbuh besar. Berikut teks penuh dari puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dipaparkan dalam gambar 1.

Isi dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” menyebut berbagai bentang alam di Indonesia yang berfokus pada pantai, laut, dan gunung. Kebanggaan dari puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” merupakan internalisasi dari rasa kagum kepada kekayaan dan keragaman bangsa Indonesia (Ismawati, 2018). Hal ini dibuktikan dengan penyebutan kata Indonesia berulang kali sebagai penguatan judul puisi. Kumpulan karya sastra Muhammad Yamin yang ditulis alam kurun waktu Tahun 1920 sampai 1921 seperti “Tanah Air” dan “Bahasa, Bangsa” lebih banyak mengacu pada tanah Sumatera, sedangkan pada perkembangan selanjutnya Tahun 1928 lahir puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” terinspirasi dari peristiwa Sumpah Pemuda. Penulisan puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” hanya berselang dua hari setelah peristiwa Sumpah Pemuda sebagai tonggak bersejarah penting bagi Indonesia dalam menjaga persatuan.

Bait dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” telah memenuhi enam dimensi dari penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik

dalam penerapannya tidak sekedar membaca tetapi mampu mengimajinasikan, menafsirkan, dan meresapi keadaan atau suasana yang terdapat dalam puisi. Dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia termuat dalam bait *selama mentari di alam beredar bulan dan bintang di langit berkisar* bermakna bahwa peserta didik diajak mengenal keberadaan Sang Pencipta. Peserta didik diberi pemahaman atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan matahari, bulan, dan bintang (Wahyuni & Ramadan, 2023). Nilai karakter religius mengajarkan peserta didik terkait hubungannya dengan Tuhannya (Nurgiansah, 2022). Dimensi berkebinekaan global termuat dalam bait *bangsa Indonesia bagiku mulia terjunjung tinggi pagi dan senja* berisi pujian terhadap bangsa Indonesia. Peserta didik melalui dimensi berkebinekaan global dalam penguatan profil pelajar Pancasila dibekali sikap toleransi untuk menghargai keberagaman (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” bercita-cita memiliki bangsa yang menjunjung perdamaian, kerukunan, dan keberagaman antar sesama.

Bergotong royong merupakan salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila yang tercermin dalam bait *bersatu kita teguh bercerai kita jatuh, karena kita sedarah-sebangsa bertanah air di Indonesia* menunjukkan pentingnya kerja sama antar warga. Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” secara tegas mengingatkan bahwa rasa persatuan dan kesatuan harus dipupuk sejak peristiwa Sumpah Pemuda diikrarkan. Perjuangan bangsa untuk merdeka membutuhkan kerja sama dengan menjunjung solidaritas tanpa pamrih. Karakter gotong royong harus ditanamkan kepada generasi muda agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Sari & Listyaningsih, 2023). Dimensi mandiri dapat dilihat dalam bait yang berbunyi *selama mentari di alam beredar bulan dan bintang di langit berkisar kepada bangsaku berani berikrar* menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sudah memiliki kemandirian dalam perjuangan secara non fisik pada masa pergerakan kebangsaan dengan berdirinya organisasi Budi Utomo Tahun 1908 sampai peristiwa Sumpah Pemuda Tahun 1928. Kemandirian peserta didik dalam belajar sangat penting sebagai wujud penanaman karakter profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Karya sastra Muhammad Yamin dalam puisi

“Indonesia, Tumpah Darahku” menggambarkan tekad perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan.

Dimensi bernalar kritis tercermin dalam bait *ke Indonesia kami setia di manakah ia di hatiku lupa, jikalau darah di badan dan muka berasal gerangan di tanah awal* secara jelas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus selalu ingat jati diri kampung halamannya. Bangsa Indonesia harus selalu setia dan bertekad kuat selama berjuang untuk tanah kelahiran dengan tidak mudah tergoda oleh rayuan penjajah. Peserta didik dibekali kemampuan bernalar kritis untuk menganalisis permasalahan yang bertentangan dengan Pancasila sebagai wujud kesadaran terhadap cinta tanah air (Adon, dkk., 2022). Dimensi kreatif termuat dalam bait *tanahku bercerai seberang-menyeberang merapung di air malam dan siang sebagai telaga diisi kiambang, sejak malam di hari kelam sampai purnama terang benderang, di sanalah bangsaku gerangan menopang selama berteduh di alam nan lapang* mengekspresikan imajinasi penyair terkait kepulauan Indonesia yang terpisah-pisah tetapi tetap disatukan oleh kesamaan nasib seperjuangan. Kreativitas peserta didik dalam berimajinasi dibutuhkan untuk membekali kemampuan menciptakan suatu karya yang orisinal (Kahfi, 2022). Nilai-nilai kebangsaan dalam puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” selaras dengan indikator dari profil pelajar Pancasila.

Puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin sesuai dengan dimensi-dimensi penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra puisi secara jelas dan eksplisit memenuhi potensi sumber belajar yang baik. Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” berpotensi menjadi alternatif sumber belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA. Keterkaitan puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dengan peristiwa sejarah Sumpah Pemuda 1928 menjadi potensi tambahan sebagai sumber belajar (Baskoro, Zulkifli, & Jamaludin, 2015). Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” memiliki nilai sejarah yang berharga sebagai bukti dalam merespon peristiwa Sumpah Pemuda. Analisis potensi puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dilakukan untuk menyelami jalan pikiran dan ekspresi kecintaan Muhammad Yamin terhadap negara. Pembacaan dan pemahaman kembali puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” diharapkan

dapat memberikan pengalaman baru yang berharga dalam pembelajaran Sejarah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Puisi berjudul “Indonesia, Tumpah Darahku” karya Muhammad Yamin Tahun 1928 memiliki pesan nasionalisme yang kuat sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Pemanfaatan puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dinilai relevan dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kelas XI tingkat SMA khususnya pada materi mengenai masa pergerakan bangsa. Peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah melalui pembacaan dan pemahaman kembali puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dibekali nilai-nilai kehidupan nyata yang relevan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” berpotensi layak digunakan dalam pembelajaran sejarah karena telah memenuhi enam dimensi dari penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wujud penerapan Kurikulum Merdeka. Guru dan peserta didik dapat menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif melalui puisi “Indonesia, Tumpah Darahku” dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adon, M. J., Mangisengi, A., Marianto, F., & Barak, A. (2022). Urgensi Studi Pancasila sebagai Kristalisasi Peradaban Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3), 588-599.
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107-115.
- Amiruddin, Prasetya, I., Susilo, J., Sihite, M., Gultom, S. W., Manullang, J. M. R., & Barus, B. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 266-276.

- Baskoro, L. R., Zulkifli, A., & Jamaludin, J. (2015). *Muhammad Yamin: Penggagas Indonesia yang Dihujat dan Dipuja*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bleicher, J. (2003). *Hermeneutika Kontemporer*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1), 120-132.
- Herkulana, H. (2018). *Peran Muhammad Yamin dalam Meraih Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hunter, J. D. (2000). *The Death of Character: Moral Education in an Age without Good or Evil*. New York: Basic Books.
- Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 33-38.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 7(2), 172-178.
- Laila, R. N., Assunniyah, N., Nugroho, N. S. A., Sari, R. G. P., Suwandi, S., & Setiyoningsih, T. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum For High School in Sragen Regency. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1), 135-148.
- Mahayana, M. S. (2014). *Muhammad Yamin: Indonesia dalam Imajinasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mustamar, S. (2020). *Menjelajah Genealogi Puisi Indonesia dari Masa Balai Pustaka Sampai Era Digital*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar, Jember: Universitas Negeri Jember.
- Nailufar, U. E. (2015). *Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Pemuda di Indonesia*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.
- Palmer, R. E. (2003). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pebrimireni, D. (2022). Analisis Struktur Persajakan Pada Puisi "Bahasa, Bangsa" Karya Mohammad Yamin. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 31-40.
- Primahendra, R., Sumbogo, T. A., Lensun, R. A., & Sugiyanto. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Generasi Z terhadap Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 167-177.
- Redaksi Tempo. (2022). *Seri Tempo: Muhammad Yamin, Penggagas Indonesia yang Dihujat dan Dipuji*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sari, L. Y., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi Guru dalam Penanaman Karakter Gotong Royong pada Generasi Z di SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30335-30345.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1998). *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*. Jakarta: Koperasi Pegawai Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sitorus, F. R., Waruru, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 328-334.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47-55.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.
- Tröhler, D. (2020). National Literacies, or Modern Education and The Art of Fabricating National Minds. *Journal of Curriculum Studies*, 52(5), 620-635.
- Utama, R. P. (2020). Kebudayaan Nasional dan Kesadaran Nasional: Analisis Pemikiran Sanusi Pane. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 1(2), 58-66.
- Wahyuni, S., & Ramadan, Z. H. (2023). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2200-2205.
- Wasono, S. (2004). Ide Kebangsaan dalam Puisi Antara Sajak-Sajak M. Yamin dan Sejumlah Sajak Karya Penyair Malaysia. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 6(2), 146-160.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172-184.